

DAMPAK DHARMA GURU MELALUI PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS X MA MAMBAUS SHOLIHIN SUCI MANYAR GRESIK

Muhammad A'inul Haq

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: ainulfelays77@gmail.com

Abstract: This study aims to analyse the effect of the teacher's role through the emotional intelligence approach on the learning outcomes of Arabic language class X students at MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. The emotional intelligence approach is considered important in supporting students' learning success, especially in Arabic language subjects that require high motivation and attention. The focus of this research is the relationship between the role of teachers and emotional intelligence with student learning outcomes. The study used a quantitative descriptive method with a correlational design to measure the relationship between variables. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The research sample consisted of class X students selected by purposive sampling. The data were analysed using the product moment correlation technique to determine the extent to which the role of the teacher with an emotional intelligence approach affects student learning outcomes. The results showed a significant relationship between the role of the teacher through the emotional intelligence approach to student learning outcomes. The correlation value obtained is 0.817, which shows a strong influence. This value is compared to the 'r' table at the 5% (0.325) and 1% (0.418) significance levels, which strengthens the conclusion that the emotional intelligence approach contributes greatly to improving student learning outcomes. The findings are expected to be a reference for teachers and education practitioners to improve the quality of learning, not only from an academic perspective but also from the emotional aspects of students, resulting in a more holistic learning process.

Keyword: Teacher's Role, Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Arabic Language.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.¹ Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam mengelola emosi, membangun hubungan sosial, dan menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung hal ini adalah pendekatan kecerdasan emosional.²

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain.³ Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional tidak hanya memengaruhi hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang mampu menerapkan pendekatan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta membantu mereka mengatasi hambatan emosional yang dapat mengganggu proses belajar.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang cenderung hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran dan kurang memperhatikan aspek emosional siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, kehilangan minat belajar, atau bahkan mengalami stres yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Padahal, hasil belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) siswa, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mengelola emosi (EQ).

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada peran guru melalui pendekatan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X di MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. Bahasa Arab dipilih sebagai objek kajian karena merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam yang tidak hanya

¹ Lailatul Afiyah and others, 'Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2.2 (2024), 1–10 <<https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.306>>.

² Laurensius Dihe Sanga and Yvonne Wangdra, 'Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa', in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 2023, v, 84–90.

³ M Nur Ghufron, 'Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama', *Fikrah*, 4.1 (2016), 138–53.

membutuhkan pemahaman linguistik, tetapi juga dukungan emosional untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara logis dan empiris bagaimana peran guru melalui pendekatan kecerdasan emosional dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan korelasional, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendekatan kecerdasan emosional dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Guru sebagai agen perubahan diharapkan mampu mengintegrasikan aspek intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara emosional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa seberapa besar signifikansi dharma guru melalui pendekatan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

Kajian Literatur

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.⁴ Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).⁵

⁴ Muh Sabilar Rosyad, Faishol Mahmoud Adam, and Uriq Bahruddin, 'The Natural Situation and Its Effective Role in Designing Arabic Listening Skills Teaching Materials for Non-Native Speakers/ المواقف الطبيعية ودورها الفعال في استمدادها مادة مهارة الاستماع للناطقين بغيرها', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6.3 (2023), 586–604 <<https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i3.19531>>.

⁵ Muhammad Alif Ramdhani, Abdullah Aly, and Abdullah Mahmud, "Perbandingan Strategi Pembelajaran Teacher Centered Learning Dengan Student Centered Learning

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Abin Syamsuddin Makmun mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:⁶

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicabahasa Arab, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencabahasa Arab sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sambahasa Arab dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Konsep Pengembangan Kecerdasan Emosional

Emosi adalah salah satu potensi yang dimiliki manusia sejak lahir dan akan berkembang sesuai dengan lingkungannya. Peran guru

Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas X SMP Muhammadiyah 4 Surakarta” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

⁶ Akhmad Sudrajat, ‘Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran’, *Online*([Http://Smacepiring.Wordpress.Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)), 2008, 1–6.

sangat besar dalam mengembangkan emosi siswa agar emosinya menjadi cerdas , karena kecerdasan emosi akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan sukses dalam kehidupannya.⁷ Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh Evolusi. Akar kata emosi adalah movere, yang artinya bergerak, menggerakkan yang menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi memancing tindakan, tampak jelas bila kita mengamati binatang atau anak-anak. Emosi atau perasaan pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, emosi sangat berhubungan erat dengan tubuh.⁸

Menurut Goleman, kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang cerdas tetapi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.⁹

Menurut M. Ustman Najati yang diterjemahkan oleh Irfan Salim, kecerdasan emosional adalah: Sebuah kecerdasan yang bisa memotivasi kondisi psikologis menjadi pribadi-pribadi yang matang. Kecerdasan emosional terwujud dalam bentuk kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekakan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Kecerdasan emosional seperti bahan bakar yang menyulut kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi.

Di dalam kehidupan sehari-hari refleksi emosi nyata lebih banyak memainkan peran dalam proses pengembangan keputusan/menampakkan perilaku seseorang daripada perhitungan nalar atau meraih banyak prestasi dan kesuksesan kehidupan, seorang anak perlu dibekali kecerdasan emosi yang maksimal sejak dini karena kecerdasan emosi dapat dipelajari dan dilatih pada anak. Kecerdasan yang sifatnya intelektual (IQ) adalah sebuah "Warisan" orang tua pada anak, maka kecerdasan emosional (EQ) adalah proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup, memang ada tempat spesial khusus yang

⁷ Ely Manizar Hm, 'Mengelola Kecerdasan Emosi', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2016), 198–213.

⁸ ALIF MUHAIMIN SAPUTRA, 'PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEAKTIFAN PSIKOMOTORIK DALAM PRAKTEK SEPAK BOLA PESERTA DIDIK MAN 3 MAKASSAR' (UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2020).

⁹ Cary Cherniss and others, 'Emotional Intelligence: What Does the Research Really Indicate?', *Educational Psychologist*, 41.4 (2006), 239–45.

dibawa seorang anak sejak ia dilahirkan, tetapi pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan akan membentuk cetakan emosi seorang anak yang akan berpengaruh besar pada perilakunya sehari-hari.¹⁰

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan Johan Mayer dari University of New Hampshie, untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting untuk keberhasilan individu. Subyantoro menyatakan bahwa kecerdasan emosi/emotional intelligence merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan lebih baik pada diri sendiri.

Dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut dengan karakteristik pribadi atau “karakter”. Sedangkan Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadukan pikiran dan tindakan Berkat buku best seller karya Daniel Goleman yang laris pada tahun 1995, *Emotional Intelligence*.

Konsep ini menyebar luas dan menyadarkan masyarakat, sangat Tertariknya banyak orang kepada konsep kecerdasan emosional memang dimulai dari perannya dalam membesarkan dan mendidik anak, tetapi selanjutnya orang menyadari pentingnya konsep ini baik di lapangan kerja maupun di semua yang mengharuskan manusia saling berhubungan. Studi yang dilakukan pada peneliti yang mempelajari pola E-mail yang menyimpulkan bahwa isolasi dapat dianggap sebagai satu penyebab rendahnya EQ, yang berakibat mempunyai prestasi kerja.

Walaupun kecerdasan emosi belum lama menjadi istilah populer seperti sekarang ini, namun penelitian tentang bidang ini tidak baru selama lima puluh tahun terakhir. Sudah ribuan penelitian yang mempelajari perkembangan ketrampilan EQ pada anak-anak sayangnya, hanya sedikit diantara temuan-temuan ini yang memperoleh jalan untuk diterapkan dalam praktek.

Pembelajaran Emosional

Pembelajaran sosial emosional adalah proses mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh

¹⁰ Ivan Riyadi, ‘Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman’, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 12.1 (2015), 141–63.

kompetensi sosial dan emosional sebagai modal anak dalam berinteraksi dengan dirinya, orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan emosional, perhatian akan perkembangan intelektual anak dianggap penting, hal ini sejalan dengan pandangan semiawan bahwa “stimulus intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, bahkan emosi juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap” artinya secara timbal balik faktor kognitif juga terlibat dalam perkembangan emosional.

Dengan demikian, antara IQ dengan EQ tidak dapat dipisahkan perannya satu sama lain. Keberadaan IQ sangat menunjang berfungsinya EQ, demikian pula sebaliknya, keberadaan EQ sangat menentukan fungsi IQ. Atau dapat dikatakan antara IQ dan EQ ibarat dua sisi mata uang dalam satu keping logam.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memonitoring perasaan dan emosinya baik pada dirinya maupun orang lain, seterusnya mampu membedakan dua hal itu dan kemudian menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakannya selanjutnya. Seseorang dengan kecerdasan emosional (EQ) yang memiliki perkembangan baik berkemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas.¹¹

Kecerdasan emosional juga merupakan cara baru untuk membesarkan anak didik. Mempelajari perkembangan kepribadian anak, IQ merupakan salah satu alat yang banyak digunakan untuk mengetahuinya. Namun, belakangan berkembang suatu alat yang disebut dengan emotional Quetient (EQ) yang oleh para pakar dianggap salah satu alat yang baik untuk mengukur kecerdasan emosional anak didik. Menurut Lawrence, kecerdasan emosional anak didik dapat dilihat pada (a) keuletan, (b) optimisme, (c) motivasi emosional (EQ) pengukurannya bukan didasarkan pada kepintaran pada seorang anak didik, tetapi melalui suatu yang disebut dengan karakteristik pribadi atau “karakter”.

¹¹ Sri Langgeng Ratnasari, Supardi Supardi, and Herni Widiyah Nasrul, ‘Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan’, *Journal of Applied Business Administration*, 4.2 (2020), 98–107.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional

Perkembangan emosi anak secara individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal namun juga eksternal.¹² Bambang Sujiono menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi, yaitu:¹³

1. Faktor Pematangannya

Perkembangan kelenjar endokrin berperan dalam pematangan perilaku emosional. Bayi secara relatif kekurangan produksi endokrin yang diperlakukan untuk menopang reaksi fisiologis terhadap stress. kelenjar ini memainkan peran utama pada emosi mengecil secara tajam segera setelah bayi lahir. Tidak lama kemudian kelenjar itu mulai membesar lagi, pembesarannya melambat pada usia 5-11 tahun, dan membesar lebih pesat berusia 16 tahun, kelenjar tersebut ukuran semula seperti pada saat lahir. hanya sedikit adrenalin yang diproduksi dan dikeluarkan saat kelenjar itu membesar, pengaruhnya penting terhadap keadaan emosional pada masa kanak-kanak.

2. Faktor Belajar

Anak harus siap untuk belajar sebelum tiba saatnya masa belajar. sebagai contoh bayi yang baru lahir tidak mampu mengekspresikan kemarahan kecuali dengan menangis, dengan adanya pematangan sistem syaraf dan otot, anak-anak mengembangkan potensi untuk berbagai macam reaksi potensial mana yang akan digunakan menyatakan kemarahan.

3. Faktor Penunjang Perkembangan Emosi

Sedangkan faktor penunjang perkembangan emosi adalah belajar secara coba dan ralat, belajar dengan cara meniru, belajar dengan cara mempersamakan diri, belajar melalui pengkondisian dan melakukan pelatihan.

Manfaat dan Ciri Kecerdasan Emosional

Terdapat banyak manfaat bagi seseorang dalam kehidupannya, dan diantara manfaat atau kegunaan memiliki kecerdasan emosional antara lain sebagai berikut:¹⁴

¹² Erna Labudasari and Wafa Sriastria, 'Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 2018, VII.

¹³ Bambang Sujiono and Yuliani Nurani Sujiono, 'Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini', *Jakarta: PT. Elex Media Komputindo*, 2005.

¹⁴ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Rasibook, 2016).

1. Dengan adanya emosi manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah dunia
2. Emosi sebagai titik pusat manusia
3. Emosi menuntut kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlambat risikan bila hanya diserahkan pada otak
4. Emosi menjadi pembimbing yang bijaksana dalam perjalanan Evolusi yang panjang
5. Emosi memberi masukan dan informasi kepada proses pikiran rasional dan pikiran emosional
6. Emosi mampu untuk melepaskan suasana hati yang tidak mengenakkan.

Sedangkan seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional adalah memiliki ciri-ciri kecerdasan emosi sebagai berikut:¹⁵

1. Memiliki kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdo'a.
2. Memiliki kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempat, motivasi dan hasrat orang lain.
3. Orang yang memiliki kecerdasan emosional cenderung dapat mengenali dirinya sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif,¹⁶ dimana penelitian tersebut memusatkan perhatiannya pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel.¹⁷ Adapun jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis

¹⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Gramedia Pustaka Utama, 1996).

¹⁶ Muh Sabilar Rosyad, Muhammad Abdur Rozaq, and Agung Ilham Prastowo, 'Epistemologi Metode Eksperimen Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab', *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.01 (2024), 29–53 <<https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/lughati/article/view/926>>.

¹⁷ Imam Gunawan, 'Metode Penelitian Kuantitatif', Retrieved June, 7 (2016), 2017.

tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.¹⁸ Seangkan menurut Hadi Sutrisno, metode diskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menginterpretasikan data tersebut sehingga diperoleh informasi gejala yang sedang berlangsung sebagai pemecahan aktual.¹⁹

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Dharma Guru Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional Siswa, sedangkan variabel dependennya adalah Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa.

Obyek populasi yang diambil oleh peneliti adalah Siswa kelas X MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik yang berjumlah 39 siswa. Karena subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian ini dilaksanakan pada 3 September sampai dengan 29 November 2024. Adapun lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di MA kelas X Mambaus Sholihin yang berada di desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Analisis data menggunakan *Prosentase* dengan *Rumus Product Moment*, dan dalam mencari Interpretasi terhadap koefisien korelasi peneliti menyajikannya dengan menggunakan pedoman tabel *Interpretasi Product Moment*. Teknik korelasi digunakan untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel apabila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

Sedangkan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar sebagai berikut:

Tabel 1: Interpretasi Koefisien Nilai “Prosentase”

Prosentase	Keterangan
Angka 0% - 20%	sangat lemah
Angka 21% - 40%	Lemah

¹⁸ Wiwik Sulistyawati, Wahyudi Wahyudi, and Sabekti Trinuryono, ‘Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Diskriptif Kuantitatif Di SMAN 1 Babadan Ponorogo)’, *Kadikma*, 13.1 (2022), 68–73.

¹⁹ Sutrisno Hadi, ‘Metode Penelitian A’, *Jenis Dan Pendekatan Penelitian. Setting Penelitian*, 2016, 45–54.

Angka 41%- 60%	Cukup
Angka 61% - 80%	Kuat
Angka 81% - 100%	sangat kuat

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yakni mengenai Dharma Guru Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. Kali pertama peneliti menguraikan hasil penelitian dari variable-variabel yang telah di uji kebenarannya melalui hasil dari angket yang telah peneliti sediakan sebelumnya sebagai alat ukur perolehan hasil nilai variable-variabel penelitian.

Dharma Guru Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional

Disini, hasil dari angket tersebut mempunyai 15 item pertanyaan angket, dan 5 item pertanyaan untuk interview yang diajukan kepada dewan guru mata pelajaran bahasa Arab. Yang mana dalam hasil interview ini merupakan bentuk gambaran yang konkret mengenai sikap guru juga siswa dalam upaya tingkat kecerdasan siswa Adapun bentuk skor yang ditetapkan oleh peneliti adalah; untuk jawaban A dengan skor nilai 3, jawaban B dengan skor nilai 2, sedangkan jawaban C dengan skor nilai 1.

Tabel 2: Hasil Skor Angket Responden

Resp	No Item															Jml	Hasil perolehan max X 100
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	3	1	1	2	2	31	74,07
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	100,00
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42	90,74
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	40	90,74
5	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	38	85,19
6	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	40	83,33
7	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	36	79,63
8	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	38	81,48
9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	40	87,04
10	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38	83,33
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44	98,15
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44	96,30
13	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	41	88,89
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	42	94,44
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	39	87,04
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	42	92,59
17	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41	92,59

18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	37	79,63
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	42	94,44
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	41	92,59
21	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	37	81,48
22	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	41	92,59
23	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42	92,59
24	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	38	83,33
25	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	39	87,04
26	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	37	79,63
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	41	88,89
28	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	39	85,19
29	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	37	83,33
30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	42	94,44
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	41	92,59
32	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	39	87,04
33	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	37	81,48
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42	92,59
35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43	96,30
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	42	94,44
37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	41	92,59
38	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42	90,74
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44	96,30
Jumlah																1565	5.316,67
Rata ²																40,13	88,67

Analisis Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MA

Sedangkan untuk memperoleh data dari hasil belajar bahasa Arab peneliti mencari dan menggabungkan data dari dokumentasi, adapun dokumentasi yang diperoleh dari peneliti adalah Rekapitulasi hasil ujian tengah semester yang diperoleh dari wali kelas X MA Mambaus Sholihin.

Dari data yang diperoleh dari angket yang peneliti sebarkan dan dari hasil rekapitulasi ujian tengah semester, peneliti dapat menarik sebuah sebuah klasifikasi data sebagai berikut:

- Nilai rata-rata 76% - 100% dikategorikan baik
- Nilai rata-rata 56% - 75% dikategorikan cukup
- Nilai rata-rata 40% - 55% dikategorikan kurang baik
- > (kurang dari) 40% dikategorikan tidak baik.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasinya maka, peneliti melakukan tabel penghitungan *Product Moment* yang tujuannya untuk memperoleh korelasi dengan menyiapkan tabel perhitungan.

Tabel 3: Tabel Perhitungan *Product Moment*

Resp	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	74,07	68,2	5.052	5.487	4.651

2	100,00	75,2	7.520	10.000	5.655
3	90,74	82,2	7.459	8.234	6.757
4	90,74	85,4	7.749	8.234	7.293
5	85,19	68,4	5.827	7.257	4.679
6	83,33	91,2	7.600	6.944	8.317
7	79,63	74,6	5.940	6.341	5.565
8	81,48	74,6	6.079	6.639	5.565
9	87,04	88,2	7.677	7.575	7.779
10	83,33	69,4	5.783	6.944	4.816
11	98,15	83,6	8.205	9.633	6.989
12	96,30	83,4	8.031	9.273	6.956
13	88,89	87,6	7.787	7.901	7.674
14	94,44	89,2	8.424	8.920	7.957
15	87,04	82,4	7.172	7.575	6.790
16	92,59	91,8	8.500	8.573	8.427
17	92,59	78,6	7.278	8.573	6.178
18	79,63	86,4	6.880	6.341	7.465
19	94,44	77	7.272	8.920	5.929
20	92,59	82,8	7.667	8.573	6.856
21	81,48	82,2	6.698	6.639	6.757
22	92,59	76	7.037	8.573	5.776
23	92,59	78,2	7.241	8.573	6.115
24	83,33	75,2	6.267	6.944	5.655
25	87,04	78,8	6.859	7.575	6.209
26	79,63	74	5.893	6.341	5.476
27	88,89	76	6.756	7.901	5.776
28	85,19	76,6	6.525	7.257	5.868
29	83,33	75,8	6.317	6.944	5.746
30	94,44	76	7.178	8.920	5.776
31	92,59	79	7.315	8.573	6.241
32	87,04	74,2	6.458	7.575	5.506
33	81,48	81,6	6.649	6.639	6.659
34	92,59	82,4	7.630	8.573	6.790
35	96,30	76,8	7.396	9.273	5.898

36	94,44	71,8	6.781	8.920	5.155
37	92,59	74,4	6.889	8.573	5.535
38	90,74	82,4	7.477	8.234	6.790
39	96,30	77,6	7.473	9.273	6.022
N = 39	$\sum X =$ 5.316,67	$\sum Y =$ 4.677,80	$\sum XY =$ 415.080,00	$\sum X^2 =$ 473.391,63	$\sum Y^2 =$ 366.869,48

Kemudian dicari korelasinya dengan menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diperoleh bahwa nilai r_{xy} adalah **0,817** kemudian peneliti memadukan dengan nilai “r” tabel yang tujuannya untuk mencari koefisien korelasi yang telah ditentukan yakni, Taraf 5% = **0,325** dan Taraf 1% = **0,418**.

Untuk melihat atau menentukan “r” tabel pada *Product Moment* yaitu melalui rumus yang digunakan yakni: $df = N - nr$
 $N = 39, nr = 2$, jadi $df = 39 - 2 = 37$

Dari uraian diatas maka, sudah dapat dilihat bahwa Dharma Guru Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, terdapat pengaruh yang signifikan. Dan Untuk mencari seberapa besar Interpretasi koefisien Korelasinya, dalam penelitian ini menggunakan cara yang sederhana yakni dengan mempergunakan pedoman Arikunto pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Besarnya r Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat/sangat tinggi

Dengan demikian secara sederhana dapat diberikan interpretasi terhadap $r_{xy} = 0,817$ terletak antara 0,700-0.900 yang berarti korelasinya kuat atau tinggi. Sehingga hipotesa nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil dari analisa korelasional menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tentang Dharma Guru Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

Karena koefisien korelasinya bertanda positif, berarti semakin tinggi Dharma Guru Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional Siswa semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Arab siswa. Namun sebaliknya semakin rendah Dharma Guru Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional Siswa semakin rendah pula prestasi belajar anak.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicabahasa Arab setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencabahasa Arabannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Dalam konteks pendidikan pesantren, guru memiliki peran sentral dalam mensukseskan kegiatan dan aktifitas belajar.²⁰ Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Jadi, sebagai seorang guru harus dituntut untuk memberikan pelayanan kepada peserta didiknya agar peserta didik atau siswa dapat tumbuh dan berkembang kecerdasannya untuk menghadapi berbagai hal dalam kehidupannya kelak. Dari sini, peneliti menguraikan dalam

²⁰ Muh Sabilar Rosyad, Uril Bahruddin, and Faishol Mahmoud Adam Ibrahim, 'The Reality of Learning Arabic Listening Skills at Pesantren-Based Universities from the Perspective of Teaching Materials', *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, Dan Sastra Arab*, 10.2 (2023), 92–120 <<http://dx.doi.org/10.21111/lisanudhad.v10i02.10914>>.

bentuk sebuah penelitian yang dapat guna dijadikan bahan acuan atau bahan referensi bagi seorang pendidik, bagaimana pentingnya peran seorang guru dalam menumbuhkan perkembangan IQ anak didik.

Adapun peran guru dalam dunia pendidikan adalah sangat penting, mengingat guru adalah salah satu media pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh siapapun. Guru atau pendidik seringkali dikaitkan dengan faktor eksternal yang mendukung atau menghambat tercapainya tujuan pembelejatan.²¹ Diantara peran guru adalah sebagai berikut:²²

1. Guru sebagai pendidik
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai penasehat
4. Guru sebagai pembaharu (Innovator)
5. Guru sebagai model dan teladan²³
6. Guru sebagai pribadi
7. Guru sebagai peneliti
8. Guru sebagai pendorong kreativitas
9. Guru sebagai pembangkit pandangan
10. Guru sebagai pekerja rutin
11. Guru sebagai pemindah kemah
12. Guru sebagai pembawa cerita
13. Guru sebagai actor
14. Guru sebagai emancipator
15. Guru sebagai evaluator

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Dharma Guru Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, bahwa terbukti terdapat berpengaruh yang kuat, karena dari hasil penelitian ini dapat dikaji serta digali kerelevannya pada uji teori-teori maupun uji statistika bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan sebagai seorang guru dalam memberikan pelajaran melalui pendekatan kecerdasan emosional siswa terhadap nilai pembelajarannya yakni hasil belajarnya di sekolah.

²¹ Mukhlis Utsman and Muh Sabilar Rosyad, ‘Fenomena Rendahnya Minat Menguasai Keterampilan Membaca Serta Solusinya Dari Sudut Pandang Siswa Dan Guru’, *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.01 (2023), 1–16.

²² H E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021). Hal. 37

²³ Inna Nuriya and Muh Sabilar Rosyad, ‘Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Program Pesantren Kilat Di MTS Sunan Giri Driyorejo’, *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), 438–43 <<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/164>>.

Catatan Akhir

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat memberikan catatan akhir berdasarkan analisis dan pembuktian hipotesis sebagai berikut: Pertama, dari hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat diketahui bahwa dharma guru melalui pendekatan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik memiliki kategori yang sangat kuat. Hal ini bisa dilihat dari prosentase hasil angket siswa sebesar 89,56%. Kedua, dari hasil rxy yang bernilai 0,817 diinterpretasikan pada tabel “*product moment*” berkisar antara 0,700 – 0,900 yang menyatakan bahwa signifikansi antara dharma guru melalui pendekatan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Mambaus Sholihin menunjukkan hasil yang kuat.

Dari sini peneliti berharap kepada pihak madrasah khususnya bagi para guru sebaiknya secara berkesinambungan menjaga penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kelas dengan berorientasi pada pemberian peran atau dharma guru melalui pendekatan kecerdasan emosional ini dengan baik, supaya apa yang menjadi tradisi yang baik ini tetap terjaga dan terpelihara.

Daftar Rujukan

- Afiyah, Lailatul, Muh Sabilar Rosyad, Ni'matul Wafiroh, and Rosydatun Nisa'Istibsyaroh, ‘Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2.2 (2024), 1–10
[<https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.306>](https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.306)
- Cherniss, Cary, Melissa Extein, Daniel Goleman, and Roger P Weissberg, ‘Emotional Intelligence: What Does the Research Really Indicate?’, *Educational Psychologist*, 41.4 (2006), 239–45
- Ghufron, M Nur, ‘Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama’, *Fikrah*, 4.1 (2016), 138–53
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional* (Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Gunawan, Imam, ‘Metode Penelitian Kuantitatif’, Retrieved June, 7 (2016), 2017

Hadi, Sutrisno, 'Metode Penelitian A', *Jenis Dan Pendekatan Penelitian. Setting Penelitian*, 2016, 45–54

Hm, Ely Manizar, 'Mengelola Kecerdasan Emosi', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2016), 198–213

Labudasari, Erna, and Wafa Sriastria, 'Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 2018, VII

Mulyasa, H E, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021)

Nuriya, Inna, and Muh Sabilar Rosyad, 'Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Program Pesantren Kilat Di MTS Sunan Giri Driyorejo', *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), 438–43
<<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/164>>

Ramdhani, Muhammad Alif, Abdullah Aly, and Abdullah Mahmud, 'Perbandingan Strategi Pembelajaran Teacher Centered Learning Dengan Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

Ratnasari, Sri Langgeng, Supardi Supardi, and Herni Widiyah Nasrul, 'Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan', *Journal of Applied Business Administration*, 4.2 (2020), 98–107

Riyadi, Ivan, 'Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman', *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 12.1 (2015), 141–63

Rosyad, Muh Sabilar, Faishol Mahmoud Adam, and Uriel Bahruddin, 'The Natural Situation and Its Effective Role in Designing Arabic Listening Skills Teaching Materials for Non-Native Speakers المواقف الطبيعية ودورها الفعال في استعدادها مادة مهارة الاستماع للناطقين /غيرها', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6.3 (2023), 586–604
<<https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i3.19531>>

Rosyad, Muh Sabilar, Uril Bahruddin, and Faishol Mahmoud Adam Ibrahim, ‘The Reality of Learning Arabic Listening Skills at Pesantren-Based Universities from the Perspective of Teaching Materials’, *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, Dan Sastra Arab*, 10.2 (2023), 92–120
[<http://dx.doi.org/10.21111/lisanudhad.v10i02.10914>](http://dx.doi.org/10.21111/lisanudhad.v10i02.10914)

Rosyad, Muh Sabilar, Muhammad Abdur Rozaq, and Agung Ilham Prastowo, ‘Epistemologi Metode Eksperimen Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab’, *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.01 (2024), 29–53
[<https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/lughati/article/view/926>](https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/lughati/article/view/926)

Sanga, Laurensius Dihe, and Yvonne Wangdra, ‘Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa’, in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 2023, v, 84–90

SAPUTRA, ALIF MUHAIMIN, ‘PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEAKTIFAN PSIKOMOTORIK DALAM PRAKTEK SEPAK BOLA PESERTA DIDIK MAN 3 MAKASSAR’ (UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2020)

Suciati, Wiwik, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Rasibook, 2016)

Sudrajat, Akhmad, ‘Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran’, *Online)(Http://Smacepiring. Wordpress. Com)*, 2008, 1–6

Sujiono, Bambang, and Yuliani Nurani Sujiono, ‘Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini’, *Jakarta: PT. Elex Media Komputindo*, 2005

Sulistyawati, Wiwik, Wahyudi Wahyudi, and Sabekti Trinuryono, ‘Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di SMAN 1 Babadan Ponorogo)’, *KadikmA*, 13.1 (2022), 68–73

Utsman, Mukhlis, and Muh Sabilar Rosyad, ‘Fenomena Rendahnya Minat Menguasai Keterampilan Membaca Serta Solusinya Dari

Sudut Pandang Siswa Dan Guru', *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.01 (2023), 1–16